

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Kinerja organisasi PRIMKOPAD dari sisi organisasi jika dinilai menggunakan analisis tangga perkembangan koperasi atau *Development Ladder Assigment* (DLA) berada dalam zona kuning artinya bahwa dilihat dari visi, kapasitas, penguasaan sumber daya dan jaringan kerja, organisasi PRIMKOPAD sudah memuaskan namun masih perlu perhatian. Beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni dalam hal keberadaan pengawas di dalam koperasi yang seharusnya mengawasi jalannya koperasi, namun pada PRIMKOPAD pengawas hanya hadir dalam Rapat Anggota Tahunan saja. Begitupun dengan keterlibatan kaum muda dalam organisasi, pengurus didominasi oleh TNI senior dikarenakan memang pemilihannya berdasarkan pada rekomendasi dari komandan. Indiator lain yang perlu diperhatikan yaitu tidak adanya rencana strategik jangka panjang PRIMKOPAD selama beberapa tahun ke depan.

Kinerja PRIMKOPAD Darma Putra Tri Dharma jika dinilai dari sisi perusahaan koperasi, yang terdiri dari akuntabilitas manajemen, akuntabilitas pelayanan, bisnis koperasi dengan bukan anggota, akuntabilitas keuangan dan Manfaat Ekonomi Anggota, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan koperasi belum efisien. Hal ini dibuktikan dengan Manfaat Ekonomi Langsung berupa harga yang masih rendah, yakni harga yang ditetapkan koperasi masih tinggi dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung berupa SHU yang mengalami penurunan.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan PRIMKOPAD dalam meningkatkan manfaat ekonomi anggota dan kinerja koperasi yaitu dengan cara :

1. Melaksanakan program pendidikan perkoperasian agar anggota lebih loyal terhadap koperasi.
2. Menyebarkan angket kepada anggota tentang kebutuhan-kebutuhan yang belum tersedia di koperasi.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa saran berikut ini :

1. Penulis memberikan saran kepada PRIMKOPAD Darma Putra Tri Dharma terkait struktur organisasi yang belum sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, maka penulis menyertakan struktur yang sudah sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan pada lampiran.
2. Dalam hal pelayanan kepada anggota, beberapa indikator dinilai belum baik oleh anggota, seperti kelengkapan produk yang menurut anggota belum lengkap misalnya untuk produk beras dan telur yang belum tersedia. Jika memang beras dan telur merupakan barang yang dibutuhkan oleh anggota, mengapa tidak koperasi sediakan saja. Begitupun untuk barang-barang lainnya, koperasi bisa menyebar angket kepada anggota terkait dengan barang-barang yang dibutuhkan namun belum tersedia di koperasi.
3. Dalam hal harga yang ditetapkan koperasi lebih tinggi dibandingkan dengan non koperasi yaitu koperasi bisa meningkatkan kapasitas pembelian dan membidik non anggota sebagai pasarnya, agar tidak terjadi penumpukan

barang. Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengoptimalkan penggunaan Unit Toko Depan yang posisinya sangat strategis, yakni berada di pinggir jalan utama Nagreg. Selama ini koperasi hanya menyewakan unit toko depan kepada orang lain dengan pertimbangan keterbatasan personil di lapangan, namun koperasi dapat menggaji karyawan yang bukan TNI untuk ditempatkan di Unit Toko Depan tersebut seperti halnya karyawan yang ditempatkan di Unit Toko yang ada di dalam.

4. Melaksanakan Program Pendidikan Perkoperasian. Beberapa anggota belum faham tentang koperasi dan menganggap belanja di koperasi sama saja dengan belanja di luar. Namun jika anggota memiliki pemahaman bahwa anggota merupakan pemilik dari koperasi, anggota tersebut akan lebih loyal kepada koperasi dengan bertransaksi baik secara tunai maupun kredit. Selain itu, pemahaman anggota yang kurang terhadap koperasi menyebabkan terbatasnya ide-ide yang diungkapkan pada saat Rapat Anggota Tahunan.
5. Merumuskan kembali prosedur dan jangka waktu kredit pada unit toko sehingga tidak terjadi penumpukan piutang seperti yang terlihat pada laporan keuangan yang telah dianalisis sebelumnya.

IKOPIN